



Upaya Pengendalian Penyakit Hipertensi dan Diabetes Mellitus melalui Peningkatan Peran Kader Kesehatan

Aid Fitriyana Hidayat¹, Angga Musyaffa¹, Ai Reny Rahmawati¹, Dita Nurlela¹,
Johan Budhiana¹, Nur Hidayat¹, Mamlukah¹

¹Program Magister Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Correspondence author: Aid Fitriyana Hidayat

Email: aidfitriyanahidayat@gmail.com

Address : Kota Intan Regency blok A-3 RT 006 RW 010, Jayawaras, Tarogong Kidul, Garut Telp. 0852-2342-5325

Submitted: 5 Juni 2023, Revised: 10 Juni 2023, Accepted: 15 Juni 2023, Published: 29 Juni 2023

DOI: doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i3.265



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Non-communicable diseases (NCDs), especially hypertension and diabetes mellitus, are among the leading causes of death in Indonesia. Increasing cases of these two cases are expected to add to the burden on society and government. The role of cadres is very important in efforts to control these two diseases.

Objective: The purpose of community service is to improve the knowledge, motivation and attitude of health cadres through education.

Method: Education was conducted on participants. Evaluation was conducted using pretest and posttest methods to measure knowledge, attitude, and motivation. The subjects used were health cadres in the working area of Tinewati Health Centre as many as 40 people.

Result: The results showed that education did not improve hypertension knowledge ($p=0.083$) and diabetes mellitus knowledge ($p=0.323$) in health cadres. Education increased hypertension motivation, diabetes mellitus motivation, and attitude in health cadres ($p=0.000$).

Conclusion: The conclusion shows that education increases the motivation and attitude of cadres. It is expected that the Tinewati Health Centre to carry out education to health cadres on an ongoing basis in an effort to help control NCDs of hypertension and diabetes mellitus.

Keywords: *cadre role, diabetes mellitus, disease control, hypertension*

Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular atau biasa disingkat dengan PTM terutama penyakit hipertensi dan diabetes mellitus merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di Indonesia. Pada tahun 2016, sekitar 71 persen penyebab kematian di dunia adalah penyakit tidak menular (PTM) yang membunuh 36 juta jiwa per tahun. Sekitar 80% kematian tersebut terjadi di negara berpenghasilan menengah dan rendah. 73% kematian saat ini disebabkan oleh penyakit tidak menular, 5% diantaranya karena penyakit jantung dan pembuluh darah, 12% oleh penyakit kanker, 6% oleh penyakit pernapasan kronis, 6% karena diabetes, dan 15% disebabkan oleh PTM lainnya (WHO, 2019). Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada indikator-indikator kunci PTM yang tercantum dalam

RPJMN 2015-2019, diantaranya Prevalensi tekanan darah tinggi pada penduduk usia 18 tahun keatas meningkat dari 25,8% menjadi 34,1%; Prevalensi obesitas penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 14,8 % menjadi 21,8% dan Prevalensi merokok penduduk usia ≤ 18 tahun meningkat dari 7,2%. menjadi 9,1% (Kemenkes, 2019).

Meningkatnya kasus PTM secara signifikan terutama pada penyakit hipertensi dan diabetes mellitus diperkirakan akan menambah beban masyarakat dan pemerintah, karena penanganannya membutuhkan biaya yang besar dan memerlukan teknologi tinggi. Hal ini tentu saja membutuhkan penanganan yang komprehensif baik dari pemerintah maupun instansi terkait. Berdasarkan uraian di atas keprihatinan terhadap peningkatan prevalensi penyakit hipertensi dan diabetes mellitus telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes mellitus, khususnya di negara berkembang. Dimana penyakit hipertensi dan diabetes mellitus telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Di Indonesia sendiri penyakit hipertensi dan diabetes mellitus jumlahnya masih cukup tinggi dan masih menjadi masalah.

Berdasarkan data dari UPTD Puskesmas Tinewati bahwa angka kejadian penyakit Hipertensi, diabetes Mellitus merupakan dua angka kejadian penyakit tertinggi di UPTD Puskesmas Tinewati. UPTD Puskesmas Tinewati mengatakan bahwa perlu adanya kerjasama lintas sektoral, dalam mewujudkan pembangunan berwawasan Kesehatan. Selain itu perlu adanya upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif secara komprehensif dalam meningkatkan kemandirian masyarakat dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Dalam upaya ini salah satu pihak yang memegang peran penting keberhasilan pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes mellitus adalah peran kader Kesehatan.

Kader berperan sebagai media dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam menangani berbagai macam penyakit degenerative (Setiyaningsih & Ningsih, 2019). Maka dari itu, kualitas diri kader sangat penting. Diantara bagian penting kualitas diri kader adalah pengetahuan, sikap, dan motivasi kader. Peran ketiga aspek ini dalam pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes mellitus akan mendorong kinerja kader dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Salah satu cara upaya meningkatkan ketiga aspek tersebut adalah dengan melakukan sosialisasi dan edukasi terhadap dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes mellitus melalui pengabdian kepada masyarakat.

Edukasi adalah suatu proses kegiatan belajar setiap individu atau kelompok yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas dari pola pikir, pengetahuan serta mengembangkan potensi dari masing-masing individu (Finthariasari et al., 2020). Sehingga edukasi berfungsi sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi kader dalam pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Melalui kegiatan ini, para kader dibekali pengetahuan dan peningkatan peran sehingga diharapkan kader dapat berperan aktif untuk membantu dalam upaya pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sehingga menurunkan angka kesakitan dan kematian pada penderita hipertensi dan diabetes mellitus.

Tujuan

Meningkatkan pengetahuan, motivasi dan sikap kader melalui edukasi kesehatan dalam upaya mengendalikan hipertensi dan diabetes mellitus.

Metode

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan secara luring dengan mengambil tempat di aula Puskesmas Tinewati Kecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan dilakukan *pretest* dan *posttest* pada pengetahuan, sikap, dan motivasi. Subjek adalah kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tinewati sebanyak 40 orang. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Analisis pengukuran menggunakan paired sample t-test. Surat tugas diberikan oleh Puskesmas Tinewati kepada kader kesehatan dengan nomor surat KS.01/177/PKMTNWT/2023.

Hasil

Pengabdian kepada Masyarakat di hadiri oleh seluruh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tinewati sebanyak 40 orang peserta (100%), dan 3 orang narasumber. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat berjalan lancar dan diselesaikan dalam waktu 4 jam. Partisipasi subjek dalam hal ini kader sangat partisipatif dimana kader semangat dan antusias saat mengikuti kegiatan ini. Hasil pengabdian masyarakat diantaranya mengukur perubahan pengetahuan, motivasi dan sikap para kader. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Pengetahuan Hipertensi		Pengetahuan Diabetes Mellitus		Motivasi Hipertensi		Motivasi Diabetes Mellitus		Sikap	
	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Post-Test</i>
1	9	9	9	9	31	39	29	35	36	41
2	9	9	9	9	31	39	31	39	39	45
3	10	10	9	9	28	33	28	33	41	46
4	9	10	9	9	31	39	31	39	39	45
5	9	9	9	9	30	37	29	35	41	46
6	10	10	9	9	31	39	31	39	38	43
7	9	9	9	9	31	39	29	35	38	43
8	10	10	9	9	31	39	31	39	41	46
9	10	10	8	8	28	33	28	33	36	41
10	9	9	9	9	28	33	28	33	41	46
11	9	10	9	9	31	39	31	39	41	46
12	10	10	9	9	31	39	31	39	43	47
13	10	10	9	9	31	39	29	35	39	45
14	9	9	9	9	31	39	31	39	39	45
15	10	10	8	8	30	37	29	35	38	43
16	9	9	9	9	28	33	28	33	41	46
17	9	9	9	9	31	39	31	39	43	47
18	9	10	9	9	30	37	29	35	41	46
19	9	9	9	9	31	39	31	39	39	45
20	10	10	9	9	28	33	28	33	43	47
21	10	10	9	9	31	39	31	39	39	45
22	9	9	9	9	31	39	31	39	39	45
23	9	9	9	9	30	37	29	35	43	47
24	10	10	9	9	30	37	30	38	38	43
25	10	10	9	9	31	39	31	39	39	45
26	10	10	9	9	30	37	30	38	41	46

27	9	9	9	9	31	39	29	35	39	45
28	10	10	9	9	30	37	30	38	38	43
29	9	9	9	9	31	39	29	35	39	45
30	9	9	9	9	31	39	31	39	43	47
31	9	9	9	9	30	37	30	38	41	46
32	10	10	9	9	31	39	31	39	41	46
33	9	9	9	9	30	37	30	38	38	43
34	9	9	9	9	30	37	29	35	39	45
35	9	9	9	9	31	39	31	39	39	45
36	10	10	9	9	28	33	28	33	41	46
37	10	10	8	9	30	37	30	38	41	46
38	9	9	9	9	30	37	29	35	43	47
39	9	9	9	9	31	39	31	39	41	46
40	10	10	9	9	31	39	29	35	43	47
Rata-Rata	9,4	9,5	8,9	9,0	30,3	37,5	29,8	36,8	40,1	45,2

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengetahuan hipertensi sebelum diberikan edukasi tentang upaya pengendalian penyakit hipertensi dan diabetes melitus sebesar 9,4 dan mengalami peningkatan sedikit setelah diberikan edukasi sebesar 9,5. Rata-rata nilai pengetahuan diabetes mellitus sebelum dilakukan edukasi sebesar 8,9 dan mengalami peningkatan sedikit setelah diberikan edukasi sebesar 9,0. Selanjutnya, rata-rata nilai motivasi hipertensi sebelum dilakukan edukasi sebesar 30,3 dan mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan edukasi sebesar 37,5. Rata-rata nilai motivasi diabetes mellitus sebelum dilakukan edukasi sebesar 29,8 dan mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan edukasi sebesar 36,8. Rata-rata nilai sikap sebelum diberikan edukasi sebesar 40,1 dan mengalami peningkatan signifikan setelah diberikan edukasi sebesar 45,2.

Peningkatan pengetahuan, motivasi dan sikap kemudian diuji secara statistic untuk menilai peran edukasi pada kader kesehatan dan dapat dilihat selengkapnya pada tabel 2, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Edukasi tentang Upaya Pengendalian Penyakit Hipertensi dan Diabetes Melitus melalui Peningkatan Peran Kader Kesehatan terhadap Pengetahuan Hipertensi, Pengetahuan Diabetes Mellitus, Motivasi Hipertensi, Motivasi Diabetes Mellitus, dan Sikap

Variabel	Mean	SD	t	95% CI		p-value
				Lower	Upper	
Pengetahuan Hipertensi	-.07500	.026675	-1.778	-.16031	.01031	.083
Pengetahuan Diabetes Mellitus	-.02500	.15811	-1.000	-.07557	.02557	.323
Motivasi Hipertensi	7.25000	1.05612	43.417	7.58776	6.91224	.000
Motivasi Diabetes Mellitus	6.95000	1.21845	36.075	7.33968	6.56032	.000
Sikap	5.12500	.68641	47.222	5.34452	4.90548	.000

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa pemberian edukasi tidak meningkatkan pengetahuan hipertensi dan pengetahuan diabetes mellitus pada kader kesehatan ($p=0,083$, $p=0,323$). Edukasi meningkatkan secara signifikan motivasi hipertensi, motivasi diabetes mellitus, dan sikap pada kader kesehatan ($p=0,000$).

Diskusi

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan. Pendidikan kesehatan merupakan faktor penting dalam menunjang kesehatan masyarakat (Arimbi et al., 2020). Keberhasilan dalam upaya pengendalian PTM hipertensi dan DM salah satu dipengaruhi oleh Pendidikan kesehatan yang dilaksanakan.

Sasaran Pendidikan kesehatan adalah para kader dimana salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi kader dalam upaya mengendalikan PTM hipertensi dan DM. Metode pendidikan kesehatan yang digunakan untuk membina aspek perilaku sehingga tergerak melakukan perubahan menjadi lebih baik.

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa para kader sudah memiliki pengetahuan yang tinggi tentang hipertensi dan DM sehingga nilai pretest dan posttest terkait pengetahuan sangat tinggi karena nilai pengetahuan kader memiliki rata-rata skor yang maksimal sehingga tidak terlihat ada perbedaan.

Membantu agar orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan. Penyuluhan merupakan metode dalam pendidikan kesehatan yang dapat merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari sikap responden setelah diberi penyuluhan memberikan perubahan yang berarti. Penyuluhan dapat meningkatkan sikap kader dalam mengendalikan PTM Hipertensi dan DM hal ini ditunjukkan dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Adanya intervensi berupa edukasi ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa semua kader memiliki sikap yang positif setelah diberikan edukasi tentang pengendalian PTM Hipertensi dan DM (Sukmawati, 2017).

Para narasumber memaparkan kepada responden (kader) tentang pentingnya peran kader yang sudah menjadi bagian penting dalam upaya pengendalian PTM hipertensi dan DM sehingga memungkinkan kader menjadi lebih tergerak dalam menjalankan program yang diembannya. Sikap sangat berhubungan sekali dengan persepsi. Jika persepsinya baik maka sikap seseorang akan baik pula. Hal ini dengan diberikannya metode pendidikan kesehatan, ternyata mampu merubah sikap ibu ke arah yang positif dimana para kader bersedia dan sangat kooperatif dalam program pengendalian PTM.

Pendidikan kesehatan membantu agar orang mengambil sikap yang bijaksana terhadap kesehatan. Penyuluhan merupakan metode dalam pendidikan kesehatan yang dapat merubah sikap seseorang menjadi lebih baik. Hal ini terbukti dari sikap responden setelah diberi penyuluhan memberikan perubahan yang berarti. Penyuluhan dapat meningkatkan sikap kader dalam mengendalikan PTM Hipertensi dan DM hal ini ditunjukkan dari hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Adanya intervensi berupa edukasi ternyata dapat mempengaruhi peningkatan sikap seseorang terhadap suatu hal. Hasil pengabdian masyarakat juga menunjukkan bahwa semua kader memiliki sikap yang positif setelah diberikan edukasi tentang pengendalian PTM Hipertensi dan DM (Sukmawati, 2017).

Para narasumber memaparkan kepada responden (kader) tentang pentingnya peran kader yang sudah menjadi bagian penting dalam upaya pengendalian PTM hipertensi dan DM sehingga memungkinkan kader menjadi lebih tergerak dalam menjalankan program yang diembannya. Sikap sangat berhubungan sekali dengan persepsi. Jika persepsinya baik maka sikap seseorang akan baik pula. Hal ini dengan diberikannya metode pendidikan kesehatan,

ternyata mampu merubah sikap ibu ke arah yang positif dimana para kader bersedia dan sangat kooperatif dalam program pengendalian PTM.

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan merupakan kegiatan untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok, atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pemberian informasi tersebut dapat meningkatkan motivasi. Dengan kata lain pendidikan kesehatan adalah suatu usaha untuk meningkatkan memotivasi agar seseorang berperilaku sesuai nilai-nilai kesehatan. Teori menurut Hamzah menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi adalah informasi. Dimana informasi bisa didapatkan dari pemberian pendidikan kesehatan (Aulia, 2019).

Pendidikan kesehatan salah satu upaya yang baik untuk meningkatkan pengetahuan, dengan pengetahuan yang tinggi maka seseorang akan mampu meningkatkan motivasi dalam dirinya untuk melakukan sesuatu (Arimbi et al., 2020). Kader yang telah diberi edukasi kesehatan terkait pengendalian PTM hipertensi dan DM akan memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga akan termotivasi lebih baik dan tergerak untuk melaksanakan program PTM hipertensi dan DM dengan sebaik-baiknya.

Kesimpulan

Pemberian edukasi kesehatan tidak meningkatkan pengetahuan hipertensi dan pengetahuan diabetes mellitus pada kader kesehatan. Terdapat peningkatan yang signifikan pada motivasi hipertensi, motivasi diabetes mellitus, dan sikap pada kader kesehatan setelah diberikan edukasi kesehatan. Diharapkan Puskesmas Tinewati menyelenggarakan edukasi kepada kader kesehatan secara berkesinambungan sehingga mendorong adanya peningkatan motivasi dan sikap kader dalam upaya membantu mengendalikan PTM hipertensi dan diabetes mellitus.

Daftar Pustaka

1. Arimbi, D. S. D., Lita, & Indra, R. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Mengontrol Kadar Gula Darah Pada Pasien DM Tipe II. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 4(1), 66–76.
2. Aulia, P. L. (2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Motivasi Dalam Melakukan Sadari Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Gilang Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Universitas Ngudi Waluyo Semarang*, 1–12.
3. Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 291–298. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.763>
4. Kemenkes. (2019). *Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular.
5. Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
6. Setyaningsih, R., & Ningsih, S. (2019). Pengaruh Motivasi, Dukungan Keluarga Dan Peran Kader Terhadap Perilaku Pengendalian Hipertensi. *Indonesian Journal On Medical Science*, 6(1), 79–85.
7. Sukmawati, E. (2017). Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Perawatan Pasien Tuberkulosis (TB). *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 9–20.
8. WHO. (2019). World Health Statistics Overview. In *CIP data are available at https://apps.who.int/iris*. (Vol. 8, Issue 5).